

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**RISA HANUM HARAHAHAP  
NIM : 088330027**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2012**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)5/3/24

**JUDUL** : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA  
PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

**NAMA** : RISA HANUM HARAHAP

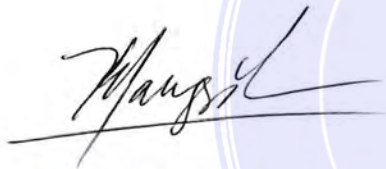
**NIM** : 088330027

**JURUSAN** : AKUNTANSI

Menyetujui :

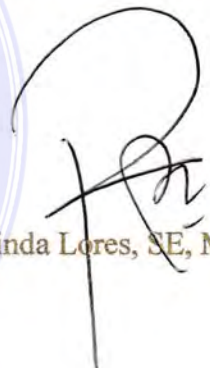
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Karlonta N, SE, MSAc)

Pembimbing II



(Linda Lores, SE, MSi)

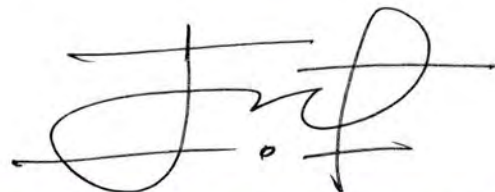
Mengetahui :

Ketua Jurusan



(Linda Lores, SE, MSi)

Dekan



(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Tanggal Lulus : 17 April 2012

Document Accepted 5/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

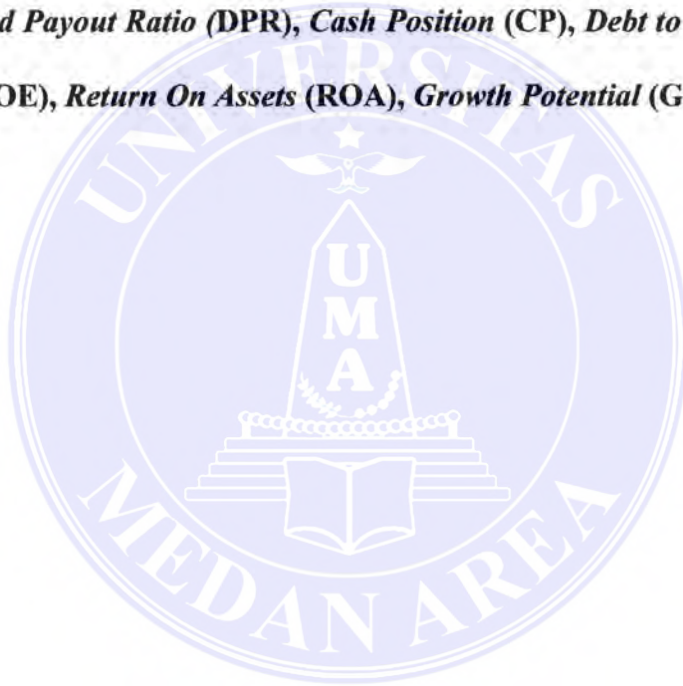
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)5/3/24

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Adapun variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan yang terjadi terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Growth Potential*. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan 2010.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial dan uji simultan dengan tingkat signifikansi 5%. Penganalisaan data menggunakan software pengolah data statistic SPSS *for windows*. Hasil uji parsial yang dilakukan adalah bahwa dari seluruh variabel independen tidak ada yang memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji serempak menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Kata kunci :** *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Cash Position (CP)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Growth Potential (GP)*.



## DAFTAR ISI

Halaman

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR TABEL**

**BAB I PENDAHULUAN**

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....        | 3 |
| C. Tujuan Penelitian.....       | 4 |
| D. Manfaat Penelitian.....      | 4 |

**BAB II LANDASAN TEORI**

|                                    |   |
|------------------------------------|---|
| A. Teori-teori.....                | 5 |
| 1. Laporan Keuangan.....           | 5 |
| 1.1 Definisi Laporan Keuangan..... | 5 |
| 1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....   | 6 |
| 1.3 Manfaat Laporan Keuangan.....  | 6 |

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)5/3/24

|  |    |
|--|----|
| 2. Kebijakan Dividen.....  | 8  |
| 3. <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....                                       | 10 |
| 4. Struktur Modal.....   | 12 |
| 5. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap<br><i>Dividend Payout Ratio</i> ..... | 14 |
| B. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....  | 18 |
| C. Kerangka Konseptual.....  | 19 |
| D. Hipotesisi penelitian.....  | 21 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |    |
| A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....                                      | 22 |
| B. Populasi dan Sampel .....   | 24 |
| C. Definisi Operasional .....  | 26 |
| D. Jenis dan Sumber Data .....   | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 29 |
| F. Teknik Analisis Data .....  | 29 |

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Hasil.....                    | 32 |
| 1. Gambaran Umum Perusahaan..... | 32 |
| 2. Analisis Data.....            | 33 |
| 3. Pengujian Asumsi Klasik.....  | 44 |
| 4. Analisis Linier Berganda..... | 60 |
| 5. Pengujian Hipotesis.....      | 66 |
| B. Pembahasan.....               | 71 |

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 72 |
| B. Saran .....      | 73 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai pengaruh terhadap para pemegang saham dan bagi perusahaan yang akan membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian pemegang saham dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut dan juga dapat membayar dividen kepada pemegang saham. Setiap perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan perusahaan itu sendiri karena keputusan tersebut mempunyai pengaruh yang menentukan nilai perusahaan.

Tingkat dividen yang semakin tinggi dibayarkan, berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetap di dalam perusahaan, berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen akan semakin kecil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin tingginya

*Dividend Payout Ratio* (DPR) yang ditetapkan oleh perusahaan, makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan.

Besarnya *Dividend Payout Ratio* sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus, diharapkan mampu untuk menetapkan besarnya *Dividend Payout Ratio* yang mana besarnya sesuai dengan harapan pemegang saham yaitu mendapatkan dividen dalam jumlah yang besar. Kinerja keuangan perusahaan dibaca melalui laporan keuangan, dengan menganalisis rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Zulkifli tahun 2008, dengan mengambil sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 sampai dengan 2006, yang meneliti pengaruh *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *growth potential* terhadap *dividend payout ratio*. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh tersebut digunakan uji signifikan simultan dan uji signifikan parsial. Hasil dari uji signifikan parsial dalam penelitian tersebut yaitu variabel *cash position*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dan hasil dari uji signifikan simultan dalam penelitian tersebut yaitu variabel *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *growth potential* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.



Penelitian yang dilakukan oleh Agung Baruno tahun 2005, dengan mengambil sampel perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, yang meneliti pengaruh *cash position*, *return on assets*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Growth Potential* merupakan faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2010. Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini yakni *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on assets* dan *growth potential*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis rasio-rasio keuangan yang diduga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah faktor *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on assets* dan *growth potential* berpengaruh secara parsial

dan simultan terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari masalah ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on assets* dan *growth potential* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*.
2. Bagi akademis, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dalam kasus yang sama.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori-teori

##### 1. Laporan Keuangan

###### 1.1. Definisi Laporan Keuangan

Informasi akuntansi keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan kepentingan masing-masing. Laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2004) adalah “bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan”.

Laporan keuangan yang sebenarnya merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Proses akuntansi tersebut harus dilaksanakan menurut cara tertentu yang lazim dan diterima umum serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

## 1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2004) “tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

## 1.3 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika dibandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept No. 1*, tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah :

- 1) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- 2) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian dividen ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- 3) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
- 4) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Menurut PSAK (2004) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan

adalah :

- 1) Investor. Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- 2) Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman. Pemeberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- 5) Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.
- 6) Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- 7) Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan

(*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

## 2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan. Menurut Stice (2006 : 906) “dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik”. Jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang menarik para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Pemegang saham biasanya lebih tertarik pada dividen yang dibayarkan secara kas daripada dalam bentuk saham. Hal ini dikarenakan para pemegang saham beranggapan dividen yang diterima dalam bentuk kas lebih menggambarkan seberapa besar *return* yang diterima mereka atas modal yang ditanamkan dan memberikan kepuasan tersendiri.

Van Horne (2005 : 270) “kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang”. Aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan. Pada tiap periode perusahaan harus mempertimbangkan apakah akan menahan laba atau membaginya secara keseluruhan atau sebagian

kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Selama perusahaan dihadapkan pada berbagai proyek investasi yang pengembaliannya melebihi tingkat yang diharapkan, perusahaan sekuritas yang menaikkan jumlahnya dalam struktur ekuitas akan membantu membiayai berbagai proyek ini. Jika laba masih tersisa setelah pembiayaan perusahaan atas seluruh peluang atas investasi yang layak, maka sisa laba tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Menurut Sudjaja dan Inge (2002 : 387) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu :

### 1) Faktor Hukum

- a. Peraturan mengenai laba bersih menentukan bahwa dividen dapat dibayar dari tahun-tahun yang lalu dan laba tahun berjalan.
- b. Peraturan mengenai tak mampu bayar, perusahaan boleh tidak membayar dividen jika tidak mampu (jumlah hutang lebih besar daripada jumlah harta).

### 2) Posisi Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Apabila manajemen ingin memelihara likuiditas dalam mengantisipasi adanya ketidakpastian dan agar mempunyai fleksibilitas keuangan, kemungkinan perusahaan tidak akan membayar dividen dalam jumlah yang besar.

### 3) Kemampuan untuk meminjam

Apabila perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan pinjaman, hal ini juga merupakan fleksibilitas keuangan yang tinggi sehingga kemampuan untuk membayar dividen juga tinggi. Jika

perusahaan memerlukan pendanaan melalui hutang, manajemen tidak perlu mengkhawatirkan dividen kas terhadap likuiditas perusahaan.

4) Pembatasan dalam perjanjian hutang

Pembatasan digunakan oleh para kreditur untuk menjaga kemampuan perusahaan tersebut membayar hutangnya.

5) Pengendalian perusahaan

Apabila suatu perusahaan membayar dividen yang sangat besar, maka perusahaan mungkin menaikkan modal diwaktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan bertambahnya jumlah saham yang beredar, ada kemungkinan kelompok pemegang saham tertentu tidak lagi dapat mengendalikan perusahaan.

6) Tingkat ekspansi aktiva

Semakin cepat sebuah perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhan untuk membiayai ekspansi aktiva. Bila kebutuhan dana di masa depan semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya.

7) Akses ke pasar modal

Suatu perusahaan yang besar dan telah berjalan baik, mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas akan mempunyai akses yang mudah ke pasar modal dan mempunyai bentuk lain dari pendanaan. Perusahaan yang telah mapan akan member tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi.

Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali.

### 3. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Warsono (2003 : 27) “rasio



pembayaran dividen merupakan ratio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa”. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Semakin tinggi DPR akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperoleh *internal financial* karena memperkecil laba ditahan.

Perusahaan hanya dapat membagikan dividen semakin besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar, jika laba yang dihasilkan besarnya tetap, perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar karena hal ini berarti perusahaan akan membagikan modal sendiri. Rasio pembayaran dividen melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Salah satu fungsi yang terpenting dari *financial manager* adalah menetapkan alokasi dari keuntungan neto sesudah pajak atau pendapatan untuk pembayaran dividen disatu pihak dan dipihak lain untuk laba ditahan, dimana keputusan tersebut mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai dari perusahaan (*the value of the firm*).

#### 4. Struktur Modal

Untuk menentukan besarnya jumlah dividen bagi pemegang saham biasa, maka perlu diketahui struktur modal perusahaan. Brigham (2001 : 92) kebijakan dividen bukan merupakan kebijakan yang berdiri sendiri. Keputusan dividen diambil secara bersama dengan keputusan struktur modal. Struktur modal perusahaan yang ditargetkan juga memiliki peranan, tetapi karena struktur modal yang optimal merupakan suatu kisaran, perusahaan dapat mengubah-ubah struktur modal aktual mereka dari tahun ke tahun.

Struktur modal perusahaan terdiri dari :

##### a. Struktur Modal Sederhana

Donald E. Kieso (2007 : 380) “struktur modal sederhana apabila perusahaan hanya terdiri dari saham biasa yang pada saat konversi atau penggunaan dapat mendilusi laba per saham biasa”. Perhitungan laba per saham untuk struktur modal sederhana melibatkan dua pos (selain laba bersih), yaitu :

##### 1. Dividen saham preferen

Laba per lembar saham berhubungan dengan laba per saham biasa.

Jika suatu perusahaan memiliki baik saham biasa maupun saham preferen yang beredar, maka dividen saham preferen tahun berjalan

dikurangi dari laba bersih untuk memperoleh laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa. Laba per lembar saham dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Rata - rata tertimbang jumlah saham yang beredar}}$$

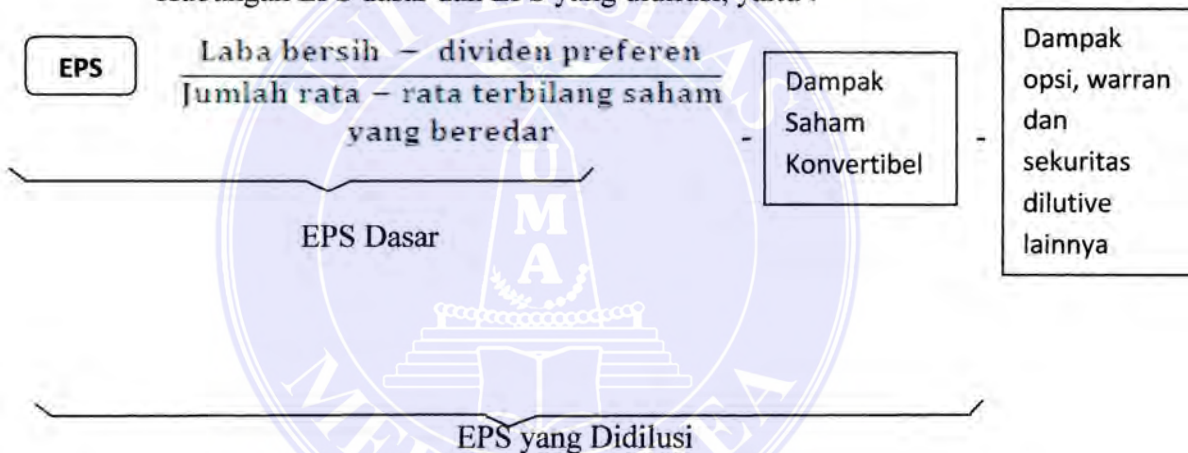
Dalam melaporkan informasi tentang laba per saham, perusahaan harus menghitung laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Untuk melakukannya, dividen saham preferen harus dikurangi dari setiap komponen laba antara (laba dari operasi berlanjut dan laba sebelum pos-pos luar biasa) dan akhirnya dari laba bersih. Jika dividen saham preferen telah diumumkan dan terjadi rugi bersih, maka dividen saham preferen itu akan ditambahkan kerugi untuk menghitung kerugian per saham.

## 2. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar

Donald E. Kieso (2007 : 381) “dalam semua perhitungan laba per saham, jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (*weighted average number of shares outstanding*) selama periode bersangkutan merupakan dasar untuk melaporkan jumlah per saham. Saham yang diterbitkan atau dibeli selama periode itu akan mempengaruhi jumlah saham yang beredar dan harus ditimbang menurut bagian dari periode peredarannya. Dasar pemikiran untuk pendekatan ini adalah mencari jumlah ekuivalen dari keseluruhan saham yang beredar selama tahun berjalan”.

## b. Struktur Modal Kompleks

Donald E. Kieso (2007 : 384) “struktur modal kompleks jika mencakup sekuritas yang dapat mempengaruhi pengaruh dilutif terhadap laba per lembar saham biasa. Sekuritas dilutif adalah sekuritas yang dapat dikonversi menjadi saham biasa. Struktur modal kompleks memerlukan penyajian ganda atas laba per saham, masing-masing dengan jumlah yang sama pada laporan laba rugi. Kedua penyajian tersebut dikenal sebagai laba per saham dasar dan laba per saham yang didilusi. Laba per saham dasar didasarkan atas jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Laba per saham didilusi menunjukkan dilusi laba per saham yang akan terjadi jika seluruh penerbitan saham biasa yang potensial akan mengurangi laba per saham yang telah dihitung”. Hubungan EPS dasar dan EPS yang didilusi, yaitu :



## 5. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

Ada berbagai macam factor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan *Dividend Payout Ratio*. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* terdiri dari :

## 1. *Cash Position* (posisi kas)

*Cash Position* merupakan rasio kas akhir tahun dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak. Bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang semakin kuat maka akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Sutrisno (2001 : 5) “posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan, sebelum membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen”. Riyanto (2001 : 267) “dividen merupakan *cash outflow*, maka semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya perusahaan untuk membayar dividen”.

## 2. *Debt to Equity ratio* (Utang Terhadap Ekuitas)

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan hutang didalam perusahaan. Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio*. Riyanto (2001 : 267) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan hutangnya akan diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian

besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang berarti hanya sebagian kecil saja pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen.

### 3. *Return On Equity* (Pengembalian atas Modal)

Brigham dan Daves (2004 : 240) “rasio ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba berdasarkan ekuitas pemegang saham”. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh *net income*. Pemegang saham berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikannya, dan rasio tingkat pengembalian atas ekuitas atau ROE mengindikasikan seberapa baik perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham secara akuntansi. Riyanto ( 2001 : 29) “*Return On Equity* diperoleh dari *profit after tax* dibagi *equity*. Hasil pembagian ini pada umumnya dinyatakan dalam persen. Semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini”. Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2007 : 74) “investor memandang bahwa *Return On Equity* merupakan indikator profitabilitas yang penting, karena *Return On Equity* merupakan indicator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam rangka melakukan tugasnya yakni menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi para pemilik modal”. *Return On Equity* digunakan untuk melihat sejauhmana perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

#### 4. *Return On Assets* (Pengembalian atas asset)

Boynton (2003 : 36) "*Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktivasnya sehingga menghasilkan pendapatan". *Return On Assets* mengukur efektivitas dalam menghasilkan laba melalui aktiva perusahaan. Pengembalian atas aktiva adalah suatu pengukuran profitabilitas dalam hubungannya dengan struktur aktiva perusahaan. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap aktiva yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Syamsudin (2000 : 63) "*Return On Assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004 : 74) "*Return On Assets* menunjukkan seberapa besar laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan". Dan menurut Sundjaja dan Barlian (2002 : 122) "*Return On Assets* adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. *Return On Assets* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Dimana, dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagi apabila perusahaan memperoleh keuntungan".

#### 5. *Growth Potential* (Potensi Tumbuh)

Pertumbuhan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri didalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi. Mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat misalnya dari tingkat pertumbuhan penjualan, laba bersih sesudah pajak, pendapatan per lembar saham, dan sebagainya. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertumbuh apabila terjadi pertumbuhan nilai aktiva, peningkatan laba, peningkatan nilai buku perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merefleksikan apakah perusahaan tersebut

berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan secara terus menerus adalah agar dapat hidup dan memberi kemakmuran yang lebih besar untuk mendanai perluasan investasinya. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber baik sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber internal dapat berupa pinjaman dari bank lain atau lembaga keuangannya lainnya, menjual obligasi atau menjual saham baru. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan yang semakin cepat, maka semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Sehingga pembayaran dividen akan semakin kecil, karena dana yang ada digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

## B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi untuk penelitian ini penulis melihat skripsi dengan judul yang sama. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Zulkifli tahun 2008, dengan mengambil sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 sampai dengan 2006, yang meneliti pengaruh *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *growth potential* terhadap *dividend payout ratio*. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh tersebut digunakan uji signifikan simultan dan uji signifikan parsial. Hasil dari uji signifikan parsial dalam penelitian tersebut yaitu variabel *cash position*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dan hasil dari uji signifikan simultan dalam penelitian tersebut yaitu variabel *cash position*, *debt to*



*equity ratio*, *return on assets* dan *growth potential* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

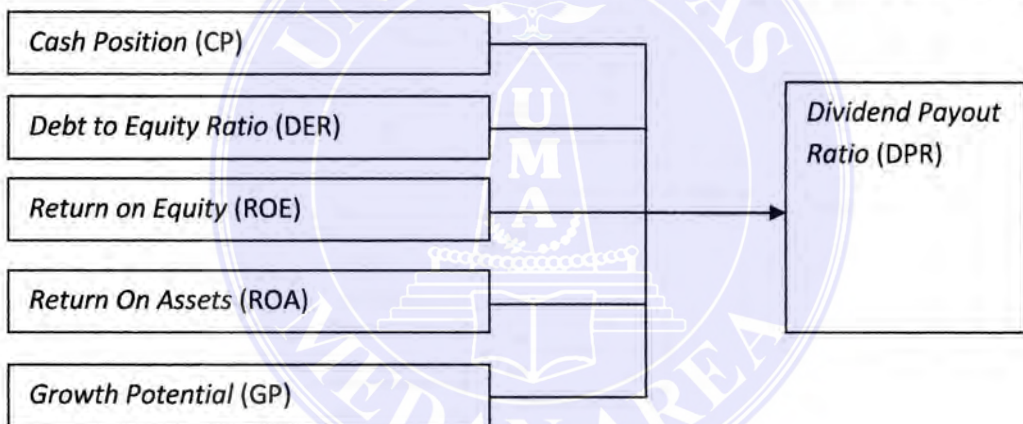
Penelitian yang dilakukan oleh Agung Baruno tahun 2005, dengan mengambil sampel perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, yang meneliti pengaruh *cash position*, *return on assets*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Growth Potential* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### C. Kerangka Konseptual

*Cash position* (CP) merupakan posisi kas suatu perusahaan dan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan. *Debt to equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal sendiri. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba berdasarkan ekuitas pemegang saham. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh *net income*. Pemegang saham berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikannya, dan rasio tingkat pengembalian atas ekuitas atau *roe* mengindikasikan seberapa baik perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham secara akuntansi. *Return on assets* (ROA)

menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan. *Growth potential* (GP) merupakan kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan yang semakin cepat, maka makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. *Dividend payout ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen setiap tahun kepada pemegang saham.

Dari uraian di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini, adalah :

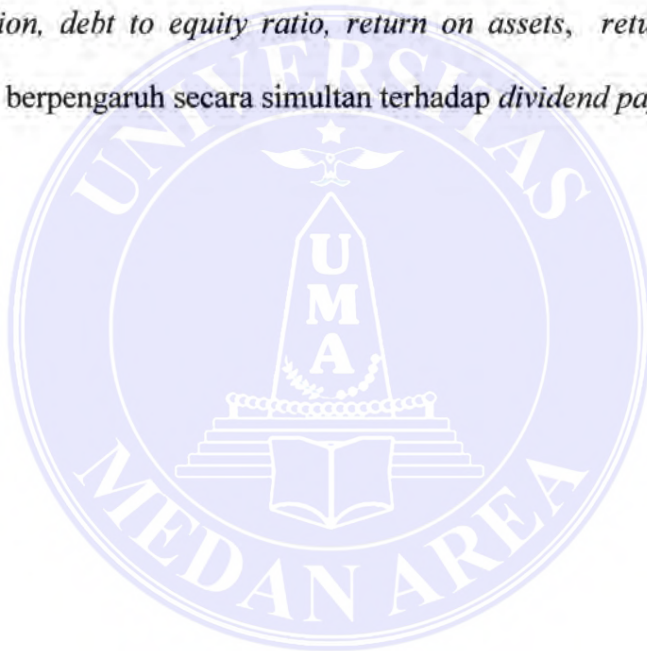


#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : *Cash position, debt to equity ratio, return on assets, return on equity* dan *growth potential* berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio*.

H1 : *Cash position, debt to equity ratio, return on assets, return on equity* dan *growth potential* berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2008 : 53) penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lainnya.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Data yang diambil penulis melalui situs website Bursa Efek Indonesia yaitu :

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2011 sampai dengan Februari 2012. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel waktu penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Jadwal Penelitian**

| No<br><br>Kegiatan         | 2011    |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   | 2012    |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
|----------------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|--|
|                            | Oktober |   |   |   | november |   |   |   | Desember |   |   |   | januari |   |   |   | februari |   |   |   | maret |   |   |   |  |
|                            | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |  |
| <b>PROPOSAL PENELITIAN</b> |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| Riset awal                 |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| Penyusunan Proposal        |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| Bimbingan Proposal         |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| Seminar Proposal           |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| <b>PENELITIAN</b>          |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| Pengumpulan Data           |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| Analisis Data              |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| Penyusunan Penelitian      |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| Bimbingan Skripsi          |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |
| Meja Hijau                 |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2008 : 115) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah 33 laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2010 yang berjumlah

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2008 : 116) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi. Maka sampel pada penelitian ini adalah 33 laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008, 2009 dan 2010.

**Tabel 3.2****DAFTAR PERUSAHAAN**

| <b>No</b> | <b>Nama Perusahaan</b>                |
|-----------|---------------------------------------|
| 1         | PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.      |
| 2         | PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. |
| 3         | PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.  |
| 4         | PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.    |
| 5         | PT. Asuransi Bintang Tbk.             |
| 6         | PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.         |
| 7         | PT. Asuransi Jasa Tania Tbk.          |
| 8         | PT. Bank ICB Bumiputera Tbk.          |
| 9         | PT. Bank Capital Indonesia Tbk.       |
| 10        | PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk.         |
| 11        | PT. Bank Central Asia Tbk.            |
| 12        | PT. Bank Bukopin Tbk.                 |
| 13        | PT. Buana Finance Tbk.                |
| 14        | PT. Bank Negara Indonesia Tbk.        |
| 15        | PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.   |
| 16        | PT. Rakyat Indonesia Tbk.             |
| 17        | PT. Bank Tabungan Negara Tbk.         |
| 18        | PT. Bank Mutiara Tbk.                 |
| 19        | PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.       |
| 20        | PT. Bank Pundi Indonesia Tbk.         |
| 21        | PT. BFI Finance Indonesia Tbk.        |
| 22        | PT. Bank Mandiri Tbk.                 |
| 23        | PT. Bank Bumi Arta Tbk.               |
| 24        | PT. Bank CIMB Niaga Tbk.              |

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)5/3/24

| No | Nama Perusahaan                       |
|----|---------------------------------------|
| 25 | PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. |
| 26 | PT. Bank Permata Tbk.                 |
| 27 | PT. Bank Sinar Mas Tbk.               |
| 28 | PT. Bank Swadesi Tbk.                 |
| 29 | PT. Bank OCBC NISP Tbk.               |
| 30 | PT. Bank Mega Tbk.                    |
| 31 | PT. Mandala Multi Finance Tbk.        |
| 32 | PT. Panin Sekuritas Tbk.              |
| 33 | PT. Tifa Finance Tbk.                 |

### C. Definisi Operasional

Dari penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel bebas (independen), adalah variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel lain (Umar, 2003 : 50). Ada lima variabel yang akan diteliti, yaitu variabel *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on assets* dan *growth potential*.

#### a. *Cash Position*

Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan



besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.  
posisi kas suatu perusahaan dapat dilihat dengan rumus :

$$\text{Cash position} = \frac{\text{saldo kas akhir}}{\text{laba bersih setelah pajak}}$$



### b. Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkatan *leverage* (penggunaan utang) terhadap total *equity* yang dimiliki perusahaan. Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang digunakan untuk membayar utang.

*Debt to Equity Ratio* dapat dilihat dari rumus :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

### c. Return on Assets

Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menganalisis laba. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

d. *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik saham atas investasi di perusahaan.

Rasio ini dapat dilihat dari rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

e. *Growth Potential*

*Growth potential* merupakan kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan yang semakin cepat, maka semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut.

Rasio ini dapat dilihat dengan rumus :

$$GP = \frac{TA_1 - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

Dimana :

$TA_1$  = total asset tahun ini

$TA_{t-1}$  = total asset tahun sebelumnya

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi variabel independen (Umar, 2003 : 50). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *dividen payout ratio* (DPR) yaitu

perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. *Dividend payout ratio* dapat diukur dengan formulasi :

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (Kuncoro, 2003 : 140). Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008, 2009 dan 2010. Sumber data yaitu laporan keuangan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan pembayaran dividen.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan dan daftar emiten perusahaan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008, 2009 dan 2010.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan regresi linier berganda, uji signifikan parsial (uji - t) dan uji signifikan simultan (uji - f).

### a. Regresi Linier Berganda

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan regresi linier berganda dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

Model persamaan regresi linear berganda dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

Y = *Dividend Payout Ratio (DPR)*

X<sub>1</sub> = *Cash Position (CP)*

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X<sub>3</sub> = *Return On Equity (ROE)*

X<sub>4</sub> = *Return On Assets (ROA)*

X<sub>5</sub> = *Growth Potential (GP)*

a = Konstanta

b<sub>1,2,3,4</sub> = Koefisien Regresi Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>

**b. Uji Signifikan Parsial (Uji – t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujiannya adalah :

Ho, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Ha, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

**c. Uji Signifikan Simultan (Uji – F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujiannya adalah :

Ho, artinya secara bersamaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Ha, artinya secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Growth Potential*. Berdasarkan analisa hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial, pada Perusahaan Keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2008 sampai dengan 2010 bahwa variabel *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Growth Potential* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*, hanya variabel *Cash Position* yang memiliki pengaruh terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulkifli (2008) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* merupakan faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 sampai dengan 2006.

Penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Agung Baruno (2005) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Growth Potential* merupakan faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan telekomunikasi periode 2000 sampai dengan 2004 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2. Secara simultan, selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2008 sampai dengan 2010 bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Ada indikasi bahwa *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan keuangan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Growth Potential* sebagaimana ditemukan dalam perusahaan makanan dan minuman dan perusahaan telekomunikasi.

## B. SARAN

Saran penulis untuk penelitian lebih lanjut mengenai *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan keuangan hendaknya mengambil faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, karena variabel independen dalam penelitian ini baik secara parsial maupun secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

## DAFTAR PUSTAKA

Boyton, William C, Raymond N. Johnson, dan walter G. Kell, **Modern Auditing**, Alih bahasa Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Stiyo Budi, Modern Auditing, Edisi ketiga, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta, 2003.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Hosten, **Fundamentals of Financial Management**, Edisi kesepuluh, Alih Bahasa oleh Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta, 2006.

Ghozali, Imam, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Edisi ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.

Kieso, E. Donald., Jerry J. Weigandt, Terry D. Warfield, **Akuntansi Intermediate**, Alih Bahas oleh Emil Salim, Edisi Kedua Belas, Jilid dua, Erlangga, Jakarta, 2007.

Kuncoro, Mudrajad, **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**, Erlangga, Jakarta, 2003.

Prof. Jogiyanto HM., Akt., MBA., PH. D, **Metodologi Penelitian Sistem Informasi**, CV. Andi Offset, Yogyakarta, 2001.

Retnawati Siregar dkk, **Pedoman Penulisan Skripsi**, Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan, 2008.

Stice, Earl K., James D. Stice, K. Fred S, **Akuntansi Intermediate**, Alih Bahasa oleh Ali Akbar, Edisi Keenam Belas, Salemba Empat, Jakarta, 2006.

Sudjaja, Ridwan dan Inge Barlian, **Manajemen Keuangan**, Edisi Ketiga, PT. Prenhalindo, Yogyakarta, 2002.

Sugiyarso, dan F. Winarni, **Manajemen Keuangan**, Media pressindo, Yogyakarta, 2005.

Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Kesebelas, CV. Alfabeta, Bandung, 2008.

Van Horne, james C., Wachowicz, JR, John M, **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Edisi Keduabelas, Buku satu, Salemba Empat, Jakarta, 2005.

www. ldx. Co. id

www. Jsx. Com